

ARTIKEL

PENGEMBANGAN SKALA KEPERCAYAAN DIRI AKADEMIK UNTUK SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS KOTA KEDIRI



Oleh:

M. RIZKY BERLIAN NOERRAHMAN

18.1.01.01.0017

Dibimbing oleh :

1. LAELATUL AROFAH, M.Pd
2. Dr. VIVI RATNAWATI, S.Pd., M.Psi

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
TAHUN 2022**



SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : M. RIZKY BERLIAN NOERRAHMAN
NPM : 18.1.01.01.0017
Telepon/HP : 087796857151
Alamat Surel (Email) : Berlian1233@gmail.com
Judul Artikel : PENGEMBANGAN SKALA KEPERCAYAAN DIRI
AKADEMIK UNTUK SISWA SEKOLAH
MENENGAH ATAS KOTA KEDIRI
Fakultas – Program Studi : FKIP/Bimbingan dan Konseling
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi : Mojoroto, Kota Kediri Jawa Timur Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa :

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 11 Juli 2022
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Laelatul Arofah, M.Pd. NIDN : 0722069101	Dr. Vivi Ratnawati, S.Pd., M.Psi. NIDN : 0728038306	M. Rizky Berlian N. 18.1.01.01.0017

PENGEMBANGAN SKALA KEPERCAYAAN AKADEMIK DIRI AKADEMIK UNTUK SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS KOTA KEDIRI

M. RIZKY BERLIAN NOERRAHMAN

18.1.01.01.0017

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Prodi Bimbingan dan Konseling

Email: Berlian11233@gmail.com

Laelatul Arofah, M.Pd. dan Dr. Vivi Ratnawati, S.Pd., M.Psi.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak

Di era pandemi covid-19 ini remaja dihadapkan dengan berbagai persoalan yang bisa menghambat proses berkembang individu salah satunya yang ditemui adalah kurangnya rasa kepercayaan diri akademik. Kepercayaan diri akademik sangat berpengaruh dalam kehidupan seseorang, semakin tinggi rasa kepercayaan diri maka semakin terampil individu dalam prestasi akademik. Peneliti mengembangkan teori lauster menjadi 3 indikator, 7 prediktor dan 62 item pertanyaan. Tujuan peneliti mengembangkan skala kepercayaan diri akademik untuk membantu guru Bimbingan dan Konseling dalam mengukur rasa kepercayaan diri akademik siswa SMA. Penelitian dilakukan di SMA Pawiyatan Daha Kediri. Rancangan Penelitian ini menggunakan pengembangan instrumen. Hasil test dua uji ahli dengan nilai keseluruhan adalah 0,7 yang berarti tinggi. Selanjutnya analisis *Alpha cronbach* menghasilkan penyaringan 36 item valid dengan nilai keseluruhan 0,758 yang masuk di kategori tinggi dan layak untuk digunakan. Saran peneliti untuk peneliti selanjutnya adalah dengan instrumen skala yang sudah valid dan reliabel yang sudah sedemikian rupa kedepannya dapat digunakan untuk menjadi sebuah produk pembaruan dalam sebuah penelitian pembaruan.

Kata Kunci: instrumen, kepercayaan diri

I. LATAR BELAKANG

Di era pandemi COVID-19 seperti ini, remaja terpaksa harus dihadapkan dengan serangkaian ujian hidup dalam proses perkembangan diri agar mampu mengambil keputusan dalam hidup, tidak bergantung kepada orang lain, mampu memecahkan masalah secara efektif. Dalam proses tersebut remaja semestinya membutuhkan bekal untuk menghadapi serangkaian tugas tersebut. Dibutuhkan rasa kepercayaan diri dalam diri individu, semakin tinggi rasa kepercayaan diri maka semakin terampil individu dalam menempuh berbagai persoalan hidup, sebaliknya jika seseorang memiliki rasa kepercayaan diri yang rendah maka dirinya akan kesulitan dalam menghadapi persoalan hidup seperti sulit dalam mengambil keputusan dan memecahkan masalah secara efektif. Seperti yang di ungkapkan oleh (Elfiky, 2014) percaya diri adalah berbuat dengan penuh keyakinan. Apapun tantangan yang dihadapi dan dalam kondisi apapun akan dapat mencapai cita-citanya. Kehidupan individu harus terus berkembang menunjukkan kemajuan dalam tindakan dan segi pola pikirnya, salah satu bentuk kemajuan dalam hidup adalah mempunyai karakter yang

terus berkembang seiring dengan bertambahnya umur. Percaya diri adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk maju dan berkembang serta selalu ingin memperbaiki diri (Arofah, 2017). Percaya diri adalah sifat yang baik untuk dimiliki. Individu yang memiliki sifat percaya diri tahu bahwa mereka dapat bertahan hidup menghadapi masalah yang mereka hadapi. Sedangkan bagi individu dengan percaya diri rendah biasanya mereka akan takut, padahal secara tidak langsung sifat ini dapat menghambat perkembangan jiwanya dalam menyelesaikan tugas – tugas yang harus dilakukan untuk menggapai cita - citanya.

Demikian pentingnya kepercayaan diri akademik bagi siswa tingkat SMA karena di masa itu siswa rata-rata masih labil dan tidak dapat mengambil keputusan secara efektif. Pada kehidupan di masa remaja SMA sehari-hari individu harus bias mandiri dalam membuat keputusan untuk mencoba berbagai tindakan dan bertahan dalam menghadapi kesulitan – kesulitan akan datang menimpanya. Seperti yang sudah di jelaskan di atas individu yang memiliki kepercayaan diri tinggi mereka akan tahu akan kemampuan

dirinya sendiri dan memiliki keyakinan bahwa mereka dapat bertahan hidup menghadapi masalah yang mereka hadapi. Sedangkan bagi individu dengan percaya diri rendah biasanya mereka akan takut, padahal secara tidak langsung sifat ini dapat menghambat perkembangan jiwanya dalam menyelesaikan tugas – tugas yang harus dilakukan untuk menggapai cita-citanya.

Menurut (Lauster, 2003) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Kepercayaan diri akademik sendiri merupakan komponen penting dalam masa perkembangan remaja. Maslow (dalam Iswidharmanjaya & Agung, 2004) menyatakan bahwa percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan aktualis diri (eksplorasi kemampuan dalam diri). Seseorang yang memiliki kepercayaan diri maka akan lebih mampu mengenal dan memahami diri sendiri, sebaliknya

jika seseorang kurang memiliki kepercayaan diri maka akan kesulitan untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki dan akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, serta bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membandingkan dirinya dengan orang lain. Dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah suatu keadaan akan kemampuan diri yang menandai dan menyadari kemampuan yang dimiliki dapat di manfaatkan secara tepat.

Pada saat peneliti mengunjungi di suatu lembaga SMA Pawyatan daha Kediri peneliti melakukan observasi dan menemukan berbagai permasalahan yang ada pada siswa dalam sekolah tersebut salah satunya yaitu terdapat siswa yang tidak mau berbicara saat berada di depan kelas atau berbicara kepada banyak orang. Banyak siswa yang diketahui jika diberi pertanyaan tidak mau menjawab atau diam, padahal pada saat dipancing untuk menjawab ternyata mereka itu bisa dan paham. Selain itu banyak siswa yang kurang percaya diri tentang kemampuan dirinya saat menjawab soal ujian sehingga mereka memilih mencontek, dan browsing internet. Dari hasil paparan

diatas, peneliti dapat menggolongkan permasalahan yang dialami oleh siswa adalah minimnya *self confidence* atau kurangnya rasa kepercayaan diri di lingkungan belajar.

Berdasarkan paparan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Kepercayaan Diri” pada remaja SMA kelas XI. Dalam dunia pendidikan sudah menjadi tugas guru BK untuk membantu dan mendidik peserta didik agar menjadi siswa yang berbudi pekerti dan mempunyai kemampuan untuk menggapai cita-cita yang diinginkan. Seperti yang diungkapkan oleh (Diniaty, 2008) Guru Bimbingan dan Konseling bertugas dan bertanggung jawab, berwenang yang memadai untuk memberikan kegiatan konseling dan pendamping bagi sebagian siswa dan mengkoordinasikan semua kegiatan pelayanan yang direncanakan secara efektif dan efisien. (Prayitno & Amti, 2008). Oleh karena itu peneliti mengembangkan skala kepercayaan diri akademik, dengan adanya skala kepercayaan diri akademik secara valid dan reliabel guru Bimbingan dan Konseling dapat mengukur tingkat rasa kepercayaan diri akademik menggunakan instrumen skala yang telah dibuat, jadi guru bimbingan

dan konseling terbantu untuk mengetahui siswa yang mana kurang percaya diri dan sebaliknya dan guru Bimbingan dan konseling tidak hanya sekedar perkiraan sepihak saja. Menurut peneliti hal ini sangat berguna bagi guru BK dalam memberikan layanan penyembuhan yang sesuai bagi siswa yang membutuhkan.

II. METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode *Research and Development*. Karena alasan yang sudah dijelaskan di atas tahap penelitian ini hanya sampai pada uji coba produk dan analisis data menggunakan *interater agreement* dari (Gregory, 2015).

Tahapan penelitian ini yaitu (1) Potensi dan masalah; yaitu peneliti melakukan observasi dengan didampingi oleh guru bk di sekolahan tersebut guna untuk menemukan masalah yang ada di sekolahan tersebut, (2) pengumpulan data : dalam langkah ini peneliti mulai mempertimbangkan jenis data yang diinginkan dari instrumen, baik berupa, ordinal, skala, continue, ataupun diskrit. Dalam penelitian ini adalah skala, (3) desain produk; dalam langkah ini peneliti mulai mengembangkan grand teori yang ada dan relevan dengan apa yang

dibutuhkan, selanjutnya peneliti mulai menyusun instrumen skala yang berasal dari pengembangan grand theory tersebut, (4) validasi desain ; dalam tahapan ini peneliti melakukan pengujian instrumen pada dosen yang paham dalam bidang ke-BK-an, dosen yang ahli dalam bidang ke-BK-an akan berguna sebagai penguji secara konstruk lalu sebagai siswa akan berguna sebagai subjek lapangan yang akan mengerjakan skala yang telah disusun sedemikian rupa. (5) Merevisi desain ; Dalam tahapan ini peneliti akan merevisi tes sesuai masukan dan saran uji ahli, (6) uji coba produk : peneliti melakukan uji coba produk skala instrumen pada responden.

Penelitian ini menggunakan dua pokok tema. Pokok tema pertama yang digunakan adalah dosen ahli bidang Bimbingan dan Konseling untuk menguji instrumen yang telah dibuat. Tujuan dari hal tersebut adalah untuk mengetahui apakah item pernyataan sesuai dengan *blue print* dan layak

untuk digunakan. Sedangkan pokok tema kedua selanjutnya adalah siswa sebagai uji pengguna instrumen itu sendiri. Dalam hal ini subyek uji coba produk dipilih melalui teknik *Random Sampling*. Peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik ini dipilih peneliti karena di rasa cocok untuk digunakan sesuai dengan keadaan yang ada dilapangan. *Teknik simple random sampling* ini mengambil sampel dari populas dengan cara acak dan tidak memerhatikan strata yang ada pada populasi tersebut(Sugiono, 2013). Sebelum melakukan uji lapangan pada siswa, peneliti melakukan uji validitas konten pada kedua ahli tersebut. Data yang didapatkan dari uji tersebut akan dimaksukan dalam matrik tabulasi uji ahli menurut (Gregory, 2015). Dimana tabel tabulasi adalah sebagai berikut:

Table. Tabulasi Uji ahli menurut Gregory

Matriks Uji Ahli		Ahli 1	
		Tidak Signifikan (1-2)	Signifikan (3-4)
Ahli 2	Tidak signifikan (1-2)	A	B
	Signifikan (3-4)	C	D

Keterangan:

A : keseluruhan item tidak signifikan oleh kedua ahli.

B : keseluruhan item tidak signifikan oleh ahli ke 1.

C : keseluruhan item tidak signifikan oleh ahli ke 2

D : keseluruhan item signifikan oleh ke dua ahli.

Dari hasil nilai yang diperoleh akan di masukkan kedalam rumus validasi isi menurut Gregory yaitu :

$$\text{Validasi isi } \frac{D}{A+B+C+D}$$

Untuk menginterpretasikan hasil dari rumus validasi isi menurut Gregory tersebut dapat dilihat pada table dibawah ini.

Koefisien	Penilaian
0,8	Hasil nilai sangat tinggi
0,6	Hasil nilai tinggi
0,4	Hasil nilai sedang
0,2	Hasil nilai rendah
0,00 – 0,19	Hasil nilai sangat rendah

I. HASIL DAN KESIMPULAN

Pada pengembangan skala kepercayaan diri ini tahap pertama diawali dengan mendefinikan tes sesuai dengan rekomendasi (Gregory, 2015). Hal ini dapat dilakukan dengan pengkajian teori yang nantinya akan didefinisikan secara oprasional. Dari teori tersebut dikembangkan menjadi 3 indikator 7 prekdictor dan 62 item pernyataan. Selanjutnya dibuatlah instrumen pernyataan yang sesesuai dengan tipikal siswa SMA, skala

kepercayaan diri ini memiliki 4 pilihan dalam pengukuranya yaitu (STS) sangat tidak sesuai, (TS) tidak sesuai, (S) sesuai, (SS) sangat sesuai, dengan penilaian tabulasi 1-4 tergantung dari bentuk pertanyaanya masuk *favorable* atau kebalikanya *unfavorable* yang memiliki penilaian berbalik 4-1.

Setelah dilakukan uji ahli pada 2 dosen Bimbingan dan Konseling yang berguna untuk menilai kelayakan skala kepercayaan ini di peroleh dengan hasil berikut:

Matriks Uji Ahli		Ahli 1	
		Tidak Signifikan (1-2)	Signifikan (3-4)
Ahli 2	Tidak signifikan (1-2)	0	1
	Signifikan (3-4)	1	7

Berdasarkan penilaian dari dua dosen tersebut nilai tersebut dimasukkan kedalam rumus untuk memvaliditas konten sebagai berikut :

$$\text{Validitas konten} = \frac{7}{0+1+1+7}$$

Demikian diketahui nilai keseluruhan dari validitas konten adalah 0,7 yang dapat dimasukkan di kategori tinggi dan layak untuk digunakan dan tidak perlu adanya perubahan ataupun pengurangan pada

skala tersebut. Meskipun begitu juga ada sedikit masukan dari dua ahli yang dapat disimpulkan dari ahli 1 menyatakan layak dan langsung dapat digunakan tanpa perlu adanya perbaikan dan ahli 2 merekomendasikan bahwa instrumen harus direvisi terlebih dahulu sebelum digunakan. Saran dan masukan dari uji ahli tersebut dapat dilihat secara rinci sebagai berikut :

NO	Saran/Masukan	Tindakan Peneliti
1	Ada beberapa item harus di perbaiki (ahli 1)	Memperbaiki beberapa item yang disarankan oleh dosen ahli
2	Ada beberapa item dengan bahasa masih ambigu (ahli 1)	Mengkaji lagi kalimat – kalimat agar lebih baik dan tidak ambigu
3	Ada beberapa item yang kurang sesuai dengan prediktor (Ahli 2)	Merevisi dan menyesuaikan lagi item dengan predictor
4	Ada item yang sama no 53 dan 43 (Ahli 1)	Menggati topik bahasan disalah satu item yang di tujuk
5	Ada beberapa item saya rubah agar sesuai dengan prediktor yang telah anda buat (Ahli 2)	Mengikuti arahan yang sudah dirubah oleh dosen
6	Usahakan tiap kalimat dimulai dengan kata saya (ahli 2)	Memperbanyak yang dirasa mampu dengan kata-kata awalan dengan kata “saya”

Berdasarkan saran dan masukan yang telah diberikan olen ahli terhadap skala kepercayaan diri ini dapat uji cobakan kepada siswa. Akan tetapi perlu adanya perbaikan lagi terutama pada bahasa yang masih ambigu yang sebagaimana sudah disebutkan oleh ahli tersebut. Dengan demikian skala kepercayaan diri akademik tersebut dapat

digunakan secara langsung kepada siswa untuk mendapatkan data. Setelah melalui uji ahli dan merevisi, selanjutnya peneliti melakukan uji pada kelas 11 di SMA PAWYATA DAHA Kota Kediri dengan keseluruhan populasi 95 siswa dan pengambnilan sample dari taraf kesalahan 5% sehingga menghasilkan sampel sebanyak 75 responden. Hasil dari jawaban

siswa tersebut kemudian ditabulasi, screening dan selanjutnya dianalisis dengan metode analisis *apha crombach*. Hasil pada uji analisi tahap pertama menghasilkan 0,663 dan menunjukkan item-item yang tidak valid 26 diantaranya yang

tidak akan diikuti di seleksi selanjutnya adalah

1,2,3,4,6,10,12,13,14,15,17,19,21,23,27,28,34,39,42,43,45,46,48,53,54,60.

Selanjutnya dapat dilihat pada tabel secara lebih rinci berikut:

Table. Reliabilitas awal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,663	62

Table reabilitas akhir

No. Item Soal	Rhitung	Tanda	Rtable	Keterangan
1	-,082	<	0,227	Tidak Valid
2	,066	<	0,227	Tidak Valid
3	,189	<	0,227	Tidak Valid
4	,153	<	0,227	Tidak Valid
5	,326	>	0,227	Valid
6	,122	<	0,227	Tidak Valid
7	,232	>	0,227	Valid
8	,259	>	0,227	Valid
9	,313	>	0,227	Valid
10	-,185	<	0,227	Tidak Valid
11	,285	>	0,227	Valid
12	0,25	<	0,227	Tidak Valid
13	,062	<	0,227	Tidak Valid
14	,181	<	0,227	Tidak Valid
15	,055	<	0,227	Tidak Valid
16	,381	>	0,227	Valid
17	,087	<	0,227	Tidak Valid
18	,378	>	0,227	Valid
19	,216	<	0,227	Tidak Valid



20	0,27	>	0,227	Valid
21	0,3	<	0,227	Tidak Valid
22	,297	>	0,227	Valid
23	,144	<	0,227	Tidak Valid
24	0,36	>	0,227	Valid
25	,298	>	0,227	Valid
26	,331	>	0,227	Valid
27	-,004	<	0,227	Tidak Valid
28	,193	<	0,227	Tidak Valid
29	0,23	>	0,227	Valid
30	,263	>	0,227	Valid
31	,283	>	0,227	Valid
32	,335	>	0,227	Valid
33	,264	>	0,227	Valid
34	,134	<	0,227	Tidak Valid
35	,294	>	0,227	Valid
36	,269	>	0,227	Valid
37	,261	>	0,227	Valid
38	,425	>	0,227	Valid
39	,095	<	0,227	Tidak Valid
40	,395	>	0,227	Valid
41	,037	>	0,227	Valid
42	,224	<	0,227	Tidak Valid
43	,126	<	0,227	Tidak Valid
44	,401	>	0,227	Valid
45	,069	<	0,227	Tidak Valid
46	.,137	<	0,227	Tidak Valid
47	,391	>	0,227	Valid
48	,163	<	0,227	Tidak Valid
49	,328	>	0,227	Valid
50	0,3	>	0,227	Valid
51	0,26	>	0,227	Valid
52	,052	>	0,227	Valid

53	,143	<	0,227	Tidak Valid
54	,220	<	0,227	Tidak Valid
55	,243	>	0,227	Valid
56	0,26	>	0,227	Valid
57	,394	>	0,227	Valid
58	,275	>	0,227	Valid
59	,010	>	0,227	Valid
60	,130	<	0,227	Tidak Valid
61	,267	>	0,227	Valid
62	,326	>	0,227	Valid
Jumlah	Valid			36
	Tidak Valid			26

Valid atau tidaknya sebuah item itu dapat dilihat dari item pernyataan dapat dilihat dari perbandingan indeks korelasi product moment person dengan taraf signifikansi 5% (0,05) pada distribusi nilai nilai r tabel (Ghozali, 2005) menyatakan jika r hitung lebih besar dari r tabel maka pernyataan tersebut diterima. Dengan dihindarkan item

yang tidak valid pada analisis pertama, saat dilanjutkan dengan analisis butir memperoleh peningkatan nilai 0,758 yang sebelumnya adalah 0,663. Selanjutnya pada analisis kedua ini tidak ada ditemukan lagi nilai lebih kecil dari 0,227. Demikian pada 36 item yang dianalisis semuanya adalah. Berikut tabel agar lebih jelas di amati :

Table. Reliabilitas Akhir

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,758	36

Table. Analisis Butir Akhir

No. Item Soal	Rhitung	Tanda	R tabel	Keterangan
5	,326	>	0,227	Valid
7	,232	>	0,227	Valid
8	,259	>	0,227	Valid



9	,313	>	0,227	Valid
11	,285	>	0,227	Valid
16	,381	>	0,227	Valid
18	,378	>	0,227	Valid
20	0,27	>	0,227	Valid
22	,297	>	0,227	Valid
24	0,36	>	0,227	Valid
25	,298	>	0,227	Valid
26	,331	>	0,227	Valid
29	0,23	>	0,227	Valid
30	,263	>	0,227	Valid
31	,283	>	0,227	Valid
32	,335	>	0,227	Valid
33	,264	>	0,227	Valid
35	,294	>	0,227	Valid
36	,269	>	0,227	Valid
37	,261	>	0,227	Valid
38	,425	>	0,227	Valid
40	,395	>	0,227	Valid
41	,273	>	0,227	Valid
44	,401	>	0,227	Valid
47	,391	>	0,227	Valid
49	,328	>	0,227	Valid
50	0,3	>	0,227	Valid
51	0,26	>	0,227	Valid
52	0,52	>	0,227	Valid
55	,243	>	0,227	Valid
56	0,26	>	0,227	Valid
57	,394	>	0,227	Valid
58	,275	>	0,227	Valid
59	,010	>	0,227	Valid
61	,267	>	0,227	Valid

62	,326	>	0,227	Valid
----	------	---	-------	-------

Dengan demikian analisis ini yang sudah digolongkan valid dan telah selesai, dengan begitu peneliti selanjutnya harus merevisi instrumen dan menghapus beberapa item yang tidak valid. dengan ini peneliti dapat menyebutnya menjadi skala kepercayaan diri yang baru berjumlah 36 butir soal-soal yang valid.

Kepercayaan diri dari beberapa ahli berpendapat ada beberapa persepektif salah satu ahlinya menyebutkan (Maesaroh, 2010) kepercayaan diri adalah perasaan yakin terhadap dirinya sendiri yang akan mendorong seseorang sehingga mampu menggerakkan sehingga dapat berpikir positif, menghargai diri, mengerti kemampuan sendiri, kompetisi diri, dan berbagai keterampilan dirinya sendiri yang bersumber pada diri individu. Ada lagi kepercayaan diri menurut (peale & santrock, 2012) menyebutkan jika seseorang memiliki kepercayaan diri akan membuat seseorang berhasil dan terhindar dari kegagalan dalam menghadapi kehidupan atau tugas-tugas dalam kehidupan. Hal-hal tersebut terjadi karena perasaan tersebut akan mendorong seseorang untuk melihat

gambaran diri mereka dalam memposisikan di lingkungan sosial (fatimah, 2008). Dapat disimpulkan kepercayaan diri adalah kemampuan diri individu untuk mengenal dan mengerti kemampuan diri, menjalani kehidupan dengan tidak khawatir dan berpikir positif, dapat berinteraksi sosial dengan baik.

Dari tahap analisis di atas mengenai pengertian kepercayaan diri, peneliti mengembangkan skala kepercayaan diri yang berangkat dari teori (Lauster, 2003) yang selanjutnya dibagi menjadi 3 indikator yaitu : (1).kemampuan pribadi, (2).interaksi sosial, (3).konsep diri. Lalu dari ke-3 indikator tersebut dikembangkan lagi menjadi 7 prediktor yaitu : (1) berusaha untuk mengembangkan diri, (2) tidak bergantung dengan orang lain, (3) mengenali kemampuan dirinya sendiri, (4) menyesuaikan diri dengan lingkungan, (5) bertoleransi,(6) menghargai orang lain, (7) mengenali kelebihan dan kekurangan diri, yang akhirnya dikembangkan lagi menjadi 62 item pernyataan skala kepercayaan diri akademik, selanjutnya dilakukannya beberapa uji validitas dan reliabilitas menggunakan terdapat total

item 62 item yang dianalisis, dan akhirnya menjadi 36 yang valid dan 26 yang tidak valid. Dari 36 item tersebut dirasa cukup ideal untuk mengukur sejauh mana tingkat rasa kepercayaan diri siswa karena dari setiap indikator yang disiapkan sudah mewakili tiap-tiap indikator yang telah disusun.

Secara konten kepercayaan diri, pada uji ahli validitas menunjukkan pada angka 0,7 yang dapat dimasukkan di kategori tinggi dan layak untuk digunakan. Dalam pengembangan skala validitas konten merupakan suatu hal yang mendasar dalam sebuah pengembangan psikometri (Zamanzedeh et al, 2015). Langkah ini sudah dilakukan dan diambil oleh peneliti secara bertahap. Walaupun tidak ada penghapusan pada tahap ini, tetapi peneliti melakukan revisi dan menambahi sesuai saran penguji ahli dalam bidang Bimbingan dan Konseling. Hasil dari uji ahli dapat disimpulkan bahwa yang perlu di perbaiki meliputi mengubah 1 item pernyataan yang kembar dan peneliti juga merevisi pada struktur bahasa yang kebanyakan masih ambigu dan sulit dipahami. Setelah itu tidak lagi ditemukan adanya masalah pada instrumen dan topik. Dengan

begitu skala kepercayaan diri menurut uji ahli layak digunakan.

Dalam pengujian validitas konstruk secara konten dalam pengembangan skala ini peneliti menggunakan analisis butir *Alpha cronbach*. Alasan peneliti memilih analisis *Alpha cronbach* karena analisis *alpha cronbach* sangat cocok untuk mengetahui valid dan tidaknya keseluruhan item yang berada dalam instrumen tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh (Cronbach, 1990) analisis faktor dilakukan dengan cara mengkorelasikan jumlah skor factor dan skor total. Bila korelasi setiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 keatas maka factor tersebut merupakan konstruk yang kuat. Jadi berdasarkan analisis konstruksi tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik. Dari analisis tersebut dari 62 item pernyataan hanya 36 yang valid atau layak untuk digunakan untuk pengambilan data tentang kepercayaan diri siswa SMA.

Ada lagi halnya yang tidak kalah penting dari uji validitas konstruk dalam mengukur kelayakan instrumen kepercayaan diri adalah reliabilitas atau bisa disebut kehandalan. Pada pengujian reliabilitas menggunakan perhitungan yang disarankan oleh

(Sugiono, 2016). *Alpha cronbach^r tabel* dengan taraf signifikan 5% faktor tersebut maka alat tersebut bisa disebut reliabel, pada tahap olahan data pertama menghasilkan 0,663 yang tergolong sedang, selanjutnya peneliti hanya menganalisis data yang valid dan menghilangkan yang tidak valid, hasilnya ada peningkatan pada nilai reliabilitas pada uji ke 2 yaitu bernilai 0,758 yang tergolong baik menurut (Ursachi. et al, 2015) dan menurut (Taber, 2018) tergolong handal, dalam analisis akhir didapat nilai sebesar 0,758 yang masuk dalam kategori ideal, tidak terlalu tinggi dan terlalu rendah atau ideal (Hulin. Et al 2001). Sehingga sudah bisa tergolong ideal dan layak digunakan.

Kesimpulan

Dari penjelasan di atas dapat dimanfaatkan oleh guru BK di SMA untuk mengukur tingkat rasa kepercayaan diri agar berguna untuk membantu guru BK, sekaligus peserta didik untuk mengatasi kurangnya rasa kepercayaan diri akademik pada diri individu dengan mengukur dulu tingkat rasa kepercayaan diri siswa. Menurut peneliti hal ini sangat bermanfaat bagi guru BK dalam memberikan layanan penyembuhan

yang sesuai bagi siswa yang membutuhkan. Keterbatasan pada penelitian ini hanya berfokus pada dosen ahli Bimbingan dan Konseling yang kedua adalah 75 responden dari populasi diambil dari siswa kelas 11 yang berjumlah 95 responden di SMA Pawiyatan Daha Kota Kediri. Saran peneliti untuk peneliti selanjutnya adalah dengan instrumen skala yang sudah valid dan reliabel kedepannya dapat digunakan untuk menjadi sebuah produk pembaruan dalam sebuah penelitian kepercayaan diri akademik pembaruan.

III. PENUTUP

Dengan ini penelitian tentang skala pengembangan instrumen kepercayaan diri sudah dilakukan dengan sedemikian rupa oleh peneliti, dengan ini peneliti ingin mengucapkan rasa terimakasih sebanyak-banyaknya kepada pihak/guru SMA Pawiyatan Daha Kediri yang bersangkutan dan terimakasih kepada dosen pembimbingan karena telah membantu dalam penulisan artikel ini. Tanpa bantuan beliau artikel ini tidak akan berjalan dengan baik.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arofah, L. 2017. *Pentingnya Siswa Memiliki Self Discipline Sebagai Alternatif Penguatan Karakter*. Seminar Nasional Peran Bimbingan dan Konseling dalam

- Penguatan pendidikan Karakter. Jogjakarta: Universitas Ahmad Dalan.
- Cronbach, L. J. 1990. *Essentials of psychological testing*. Harper Collins Publisher.
- Diniaty, R. &. (2008). *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling*. Pekanbaru: Suska Pres.
- Elfiky, Ibrahim. (2014). *Terapi Berpikir Positif*. Zaman Transforming Lives: Jakarta.
- Fatimah, E. (2008). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Badung: CV. Pustaka setia.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan penerbit UNDIP.
- Gregory, R.J (2015). *Psychological Testing: History, Principles And Applications, 7th Editions*. Pearson Education.
- Hulin, C., Netemeyer, R. G., & Cudeck, Coefficient Be Too High? *Journal of Consumer Psychology*, 10(1), 55-58. <https://doi.org/10.2307/1480474>
- Iswidharmanjaya, D., dan Agung, A. 2004. *Suatu hari menjadi lebih percaya diri panduan bagi remaja yang masih mencari jati diri*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Lauster.P. (2003). *Tes Kepribadian* (alih bahasa: D.H.Gulo). Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Maesaroh, I. (2010). *Pengembangan Inventori Kepercayaan Diri pada Siswa SMA*. Skripsi. Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan UNY.
- Peale, N. . (2011). *Anda Pasti Bisa Bila Berfikir Bisa*. Jakarta: Indeks.
- Prayitno & Amti, E. (2008). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Santrock, J. W. (2012). *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup Jilid I (terjemahan)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiono,. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Taber, K. S. (2018). The Use of Cronbach's Alpha When Developing and Reporting Research Instruments in Science Education. *Research in Science Education*. <https://doi.org?10.1007?s11165-016-9602-2>
- Ursachi, G., Horodnic, I. A., & Zait, A. (2015). How Reliable are Measurement Scales? External Factor with Indirect Influence on Reliability Estimators. *Prodia Economics and Finance*. [https://doi.org?10.1016/s2212-5671\(15\)00123-9](https://doi.org?10.1016/s2212-5671(15)00123-9)
- Zamanzadeh, V., Jasemi, M., Valizadeh, L., Keogh, B., & Taleghani, F. (2015). Effective factors in providing holistic care: a qualitative study. *Indian Journal of Palliative Care*, 21(2), 214–



224. <https://doi.org/10.4103/0973-1075.156506>